

# **STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE KAMPUNG SEJAHTERA KELURAHAN SUMBER JAYA KOTA BENGKULU**

**Herlitasari<sup>1</sup> Bieng Brata<sup>2</sup> Zamdial<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Prodi Pengelolaan Sumberdaya Alam Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

<sup>2</sup> Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu Jalan. WR Supratman, Kandang Limun, Bengkulu.

<sup>3</sup> Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu Jalan WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu

## **ABSTRAK**

Kawasan Wisata Mangrove Kampung Sejahtera merupakan kawasan wisata yang dikelola oleh masyarakat Kelurahan Sumberjaya Kecamatan Kampung Melayu yang memiliki perahu motor. Dengan adanya program strategis dari Kementerian PUPR membuat kawasan mangrove Kampung Sejahtera sangat digemari oleh pengunjung dengan kealamian mangrovenya. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan adalah perjalanan (fieldtrip) dengan transportasi kapal/perahu dengan dua sisi pemandangan yang menarik dalam wisata mangrove yaitu aktivitas interaksi sosial di permukiman di satu sisi, serta kondisi keheningan dan kesejukan di sisi lainnya.. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan rumusan strategis pengembangan ekowisata mangrove Kampung Sejahtera Kelurahan Sumberjaya Kecamatan Kampung Melayu mencakup mendeskripsikan persepsi wisatawan (pengunjung) terhadap pengembangan ekowisata mangrove Kampung Sejahtera dan untuk menetapkan strategi pengembangan ekowisata mangrove Kampung Sejahtera Kelurahan Sumberjaya Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah dengan survey dan kuisioner yang dianalisa dengan Analisis SWOT dengan pembobotan dan analisa deskriptif. Strategi yang dapat dikembangkan adalah pengembangan dan diversifikasi kegiatan ekowisata hutang mangrove, meningkatkan promosi dan komunikasi daerah tujuan wisata dengan memanfaatkan teknologi informasi (IT) modern, pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat, pengembangan ekowisata mangrove melibatkan stakeholder.

Kata kunci : Strategi, Mangrove, Ekowisata, Kelurahan Sumber Jaya.

## **ABSTRACT**

Mangrove Tourism Area Kampung Sejahtera is a tourist area managed by the people of Sumberjaya Village, Kampung Melayu District, which has a motorboat. With the existence of a strategic program from the Ministry of Public Works and Housing, the Kampung Sejahtera mangrove area is very popular with visitors with its natural mangrove. Activities that can be carried out by tourists are field trips with boat / boat transportation with two attractive views in mangrove tourism, namely social interaction activities in settlements on one side, and conditions of silence and coolness on the other side. This study aims to obtain Strategic formulation of the development of mangrove ecotourism Kampung Sejahtera, Sumberjaya Village, Kampung Melayu District, includes describing the perceptions of tourists (visitors) towards the development of Kampung Sejahtera mangrove ecotourism and to determine the strategy of developing mangrove ecotourism in Kampung Sejahtera, Sumberjaya, Bengkulu City. The method used is a survey and questionnaire analyzed by SWOT analysis with weighting and descriptive analysis. The strategies that can be developed are the development and diversification of mangrove debt ecotourism activities, increasing the promotion and communication of tourist destination areas by utilizing modern information technology (IT), community-based ecotourism management, developing mangrove ecotourism involving stakeholders.

*Keywords: Strategy, Mangrove, Ecotourism, Kelurahan Sumber Jaya.*

## **PENDAHULUAN**

Kebijakan Pemerintah sangat penting dalam pembangunan wilayah pesisir dan laut secara berkelanjutan. Kebijakan tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa wilayah pesisir dan laut secara ekologis dan ekonomis sangat potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan demi untuk kesejahteraan masyarakat.

Wilayah pesisir merupakan salah satu wilayah paling penting dalam menunjang perekonomian nasional yang mampu menunjang kesinambungan perekonomian Indonesia yang dapat dilakukan dengan cara pengelolaan sumberdaya pesisir secara terpadu dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia dan jasa lingkungan yang tidak melebihi daya dukung (carrying capacity) di kawasan pesisir karena didalamnya terdapat berbagai sistem lingkungan dan sumberdaya alam, (Dahuri, 2001).

Wisata hutan mangrove di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu merupakan salah satu obyek ekowisata mangrove yang sangat digemari oleh pengunjung (wisatawan) dengan kealamian mangrovenya dengan infrastruktur dan akses jalan yang lancar dan jarak yang tidak jauh menjadikan wisata mangrove ini sangat ramai dikunjungi oleh wisata dalam Provinsi maupun luar Provinsi Bengkulu.

Kawasan wisata ini berada di perkampungan nelayan dimana penduduknya sebagian besar bergantung pada hasil nelayan demi mencukupi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Di kawasan ini juga berlangsung kegiatan

bongkar muat kapal dan tambat labuh kapal dan perahu. Dengan adanya program strategis dari pemerintah kampung ini menjadi Kampung Nelayan Sejahtera dan juga sebagai Kawasan Kampung Nelayan Sejahtera (KKNS).

Konsep wisata ini merupakan arah pengembangan permukiman nelayan di kawasan Kampung Sejahtera dilihat dari aspek keruangan, aspek lingkungan, nilai sosial-budaya dan kegiatan ekonomi nelayan dapat terintegrasi dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan melalui potensi kelautan sekaligus melibatkan masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove di kawasan Kampung Sejahtera Kota Bengkulu.

Dengan kealamian mangrovenya dan sarana dan prasarana penunjang yang ada menjadikan wisata mangrove ini sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan. Agar wisata ini berkelanjutan nantinya harus dikelola dengan baik dan dikembangkan secara optimal.

Oleh karena itu, untuk dapat mengoptimalkan sumberdaya mangrove dan lingkungan pesisir perlu dilakukan pengkajian untuk mengetahui potensi, permasalahan, strategi pengelolaan berkelanjutan dan diperlukan pengetahuan tentang nilai strategis dari keberadaan hutan mangrove yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar salah satunya melalui kegiatan pengembangan ekowisata dengan upaya konservasi, proses pemberdayaan masyarakat dan kegiatan rekreasi yang dilakukan secara terpadu

### **1. Rumusan Masalah**

Salah satu obyek wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut saat ini adalah kawasan Ekowisata Mangrove

Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu yang memiliki luasan sekitar ±11,35 ha (Sari,2017 dalam Rezki 2018). Pengembangan Ekowisata Mangrove Kampung Sejahtera masih banyak kekurangan antara lain dari segi pengelolaan dan dari segi fasilitasnya..

## 2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan persepsi wisatawan (pengunjung) terhadap pengembangan ekowisata mangrove Kampung Sejahtera.
2. Untuk menetapkan strategi pengembangan ekowisata mangrove kampung sejahtera Kelurahan SumberJaya Kota Bengkulu.
3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Terwujudnya kesadaran masyarakat setempat terhadap perkembangan ekowisata yang mempengaruhi kegiatan sosial ekonomi dan lingkungan;
2. Terwujudnya pengelolaan wisata yang terkoordinir dalam satu organisasi atau lembaga masyarakat setempat yang bertujuan mengelola usaha pariwisata untuk menunjang kebutuhan wisatawan selama berada dilokasi ekowisata; dan
3. Terwujudnya prinsip saling pengertian dan bekerja sama melalui prinsip kemitraan dengan cara meningkatkan pemahaman mengenai lingkungan, permasalahan lingkungan serta peran masing-masing komponen yaitu pemerintah, dan masyarakat, sehingga mampu melahirkan pola kemitraan yang saling menunjang dalam kegiatan ekowisata.

## METODE PENELITIAN

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada awal bulan Oktober 2019 dengan lokasi penelitian di Wisata Mangrove Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

### 2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian meliputi observasi lapangan dan wawancara tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan bahan yang diperlukan dalam penelitian

Alat dan bahan	Fungsi
Peralatan Tulis Menulis	Sebagai alat untuk wawancara
Quisioner	Sebagai alat pengumpul data
Kamera foto	Dokumentasi observasi lapangan
Laptop	Sebagai alat pengolah data
Printer	Alat pencetak data

### 3..Teknik Sampling dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder dengan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

#### Data Primer

Untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat menggunakan metode purposive sampling berdasarkan pertimbangan dari potensi masyarakat sekitar yang dianggap dapat mewakili keadaan lokasi penelitian secara umum dengan pengambilan data mengenai informasi kegiatan pengembangan ekowisata yang bersumber pada hasil wawancara yang ditujukan kepada stakeholder dengan menggunakan sampel responden yang diteliti adalah penduduk yang berusia 17 tahun keatas (kategori dewasa) dengan pertimbangan dalam penentuan responden adalah keterlibatan dalam pemanfaatan mangrove serta kesediaan responden yang sesuai dengan pernyataan Hasan (2002).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a.Observasi lapangan dengan melakukan pengamatan, pemotretan dan pencatatan secara langsung pada lokasi penelitian.
- b.Studi wawancara dilakukan dengan metode wawancara semi-structural yang

ditujukan kepada responden untuk mendapat mengenai kondisi kawasan mangrove, pengembangan kawasan wisata mangrove, pengelolaan wisata mangrove serta untuk mengetahui kondisi ekonomi sosial masyarakat Kampung Sejahtera.

c. Kusioner

Metode kusioner dilakukan untuk mengetahui potensi masyarakat sekitar dan persepsi wisatawan tentang wisata mangrove dan pengelolaan lingkungan dalam kegiatan pengembangan ekowisata mangrove di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan cara kajian literatur yaitu mencatat data atau informasi dari instansi terkait, nara sumber tertentu, penelitian terdahulu, hasil studi pustaka dan dokumentasi yang diperoleh berupa data statistik, peta, laporan serta dokumen mengenai kawasan mangrove yang sangat mendukung untuk melengkapi data primer adalah sebagai berikut :

a. Kondisi kawasan mangrove dan kondisi perkampungan Kelurahan Sumber Jaya yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Sumber Jaya

b. Kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang meliputi letak dan luas wilayah, dan pola penggunaan lahan diperoleh dari Dinas Pekerjaan Umum dan Pemukiman Rakyat (PUPR) Satuan Kerja Pengembangan Kawasan Pemukiman Bengkulu

c. Hukum dan kelembagaan yang meliputi peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan hutan, konservasi dan pariwisata, adat istiadat (kearifan lokal) serta kelembagaan yang telah ada diperoleh dari studipustaka.

Dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel dilakukan dengan Purposive Sampling dan Accidental Sampling. Purposive Sampling digunakan pada stakeholder yang berkepentingan langsung

terhadap pengembangan objek wisata mangrove Kampung Sejahtera yakni Dinas Pemukiman Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Provinsi Bengkulu, Lurah Sumber Jaya dan masyarakat yang melakukan usaha di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya.

Wawancara terstruktur terkait pengelolaan dilakukan pada Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dan Bapeda Kota Bengkulu serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu. Untuk informasi terkait kondisi serta jumlah aksesibilitas, infrastruktur dan juga pengelolaan wisata di kawasan wisata mangrove Kampung Sejahtera dilakukan wawancara kepada masyarakat sekitar wisata mangrove dan masyarakat pengelola usaha wisata mangrove Kampung Sejahtera.

Tabel 2. Pengumpulan data Purposive Sampling

No.	Responden	Jumlah	Teknik Pengambilan Contoh	Keterangan
1.	Lurah Kampung Melayu	1 Orang	Purposiv	Lurah Sumber Jaya
2.	Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	2 Orang	Purposiv	Staf kelurahan
3.	Kepala Bapeda Kota	1 Orang	Purposiv	Kepala Seksi
4.	Kepala Dinas PUPR	1 Orang	Purposiv	PPTK Kota ku
5.	Kepala Dinas Pariwisata Kota	1 Orang	Purposiv	Kepala Bidang Pariwisata
6.	Kepala Dinas Perindag Kota	1 Orang	Purposiv	Kepala Bidang
7.	Pelaku Usaha	3 Orang	Purposiv	RT 9, RT 10 dan RT 22
8.	Nelayan	5 orang	Purposiv	Masyarakat sekitar

Sementara untuk wisatawan yang berkunjung di objek wisata, pengambilan data dilakukan dengan Accidental Sampling yaitu pengambilan data melalui kusioner. Untuk mendapatkan jumlah atau ukuran sampel penelitian, Penulis menggunakan Rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n =$$

Dimana :

n = Untuk Sampel

N = Untuk Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Ukuran populasi yang digunakan mengacu pada Jumlah Kunjungan Wisata di

Kampung Sejahtera yang diperoleh oleh peneliti saat proses penelitian sebanyak 100 orang. Berdasarkan data kunjungan wisatawan tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil sebanyak:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 100 / (1 + 100 (0,1)^2)$$

$$n = 100 / (1 + (100 \times 0,01))$$

$$n = 100 / (2) = 50$$

Dari perhitungan diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 50 orang untuk dijadikan sampel penelitian.

Kusioner berisikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang memuat Profil Wisatawan, Aspek Psikografis Wisatawan dan Tanggapan Responden mengenai tersedianya fasilitas umum dan fasilitas khusus kawasan. Tanggapan responden akan di analisis berdasarkan perhitungan skala pengukuran dari instrumen penelitian.

### Analisis Data

#### Analisis SWOT Dengan Pendekatan Kuantitatif

Menurut Wheelen dan Hunger dalam Ismail Solihin (2012, hlm. 167), analisis SWOT terbagi atas dua faktor, yaitu IFAS atau Internal Factor Analysis Summary & EFAS atau External Factor Analysis Summary.

Berikut ini adalah penjelasan dari dua faktor diatas, yaitu :

#### a. Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Identifikasi Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan. Bagian dari Internal Factor Analysis Summary adalah faktor internal dari Kekuatan (Strength) dan Kelemahan (Weakness), berikut ini adalah proses perumusan Internal Factor Analysis Summary (IFAS) :

Buatlah daftar Kekuatan dan Kelemahan paling penting yang dihadapi perusahaan. Berikan Weight / Bobot untuk masing-masing faktor 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Jumlah seluruh bobot totalnya 1,00 berapapun jumlah faktor yang dibobot di dalam IFAS. Nilai bobot dinilai dan dihitung menggunakan teknik Paired Comparison Scale yaitu dengan membandingkan masing-masing faktor yang sudah ditentukan

No.	Faktor Strategis Internal (Strengths)	Strengths						Skor	Bobot
		A	B	C	D	E	F		
1.	A								
2.	B								
3.	C								
4.	D								
5.	E								
6.	F								
Total :									1.00

No.	Faktor Strategis Internal (Weaknesses)	Weaknesses						Skor	Bobot
		A	B	C	D	E	F		
1.	A								
2.	B								
3.	C								
4.	D								
5.	E								
6.	F								
Total :									1.00

Tabel 3. Pembobotan Internal Factors

Sumber : Wheelen dan Hunger (dalam Ismail Solihin, 2012, hlm.168)

#### b. External Factor Analysis Summary (EFAS)

External Factors Evaluation Analysis Summary (EFAS) dilakukan dengan melihat kondisi eksternal perusahaan. Bagian dari faktor eksternal adalah Peluang (Opportunity) dan Ancaman (Threat). Berikut ini adalah proses perumusan Matriks External Factors Evaluation Analysis Summary (EFAS) :

1. Buatlah daftar Peluang dan Ancaman paling penting yang dihadapi perusahaan.

2. Berikan Weight / Bobot untuk masing-masing faktor 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Jumlah seluruh bobot totalnya 1,00 berapapun jumlah faktor yang dibobot di dalam EFAS. Nilai bobot dinilai dan dihitung menggunakan teknik Paired Comparison Scale yaitu dengan

membandingkan masing-masing faktor yang sudah ditentukan. Tabel dibawah ini digunakan untuk perhitungan menggunakan teknik Paired Comparison Scale:

No.	Faktor Strategis Eksternal (Opportunities)	Opportunities						Skor	Bobot
		A	B	C	D	E	F		
1.	A								
2.	B								
3.	C								
4.	D								
5.	E								
6.	F								
Total :									1.00

No.	Faktor Strategis Eksternal (Threats)	Threats						Skor	Bobot
		A	B	C	D	E	F		
1.	A								
2.	B								
3.	C								
4.	D								
5.	E								
6.	F								

Tabel 4. Pembobotan External Factors  
 Sumber :Wheelen dan Hunger (dalam Ismail Solihin, 2012, hlm.170)

Matriks SWOT

Matrik SWOT ini merupakan mekanisme untuk menerapkan rencana faktor-faktor strategis suatu usahayang dapat dilihat secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yangdimiliki

IFAS <i>(Internal Factor Analysis Summary)</i>	Strength (S)	Weakness (W)
	Faktor-faktor kekuatan internal	Faktor-faktor kelemahan internal
EFAS <i>(External Factor Analysis Summary)</i>	Strategi SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WO Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Opportunities (O) Faktor peluang eksternal	Strategi ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi WT Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.
Threats (T) Faktor ancaman eksternal		

Tabel 5 Alternatif Strategi Menggunakan Matriks SWOT

Sumber : Wheelen dan Hunger (dalam Ismail Solihin, 2012,hlm.172)

Penentuan faktor internal dan eksternal ini untuk merancang strategi pengembangan fasilitas wisata yang menjadi konsentrasi dalam penelitian ini. Diharapkan, strategi yang berhasil disusun melalui analisis SWOT ini dapat menjadi solusi yang tepat bagi permasalahan yang akan diteliti di Kampung Sejahtera.

Tahap Analisis Data Menggunakan PositioningSWOT

Tabel perhitungan yang akan digunakan ialah untuk menentukan titik koordinat posisi Ekowisata Mangrove Kampung Melayu pada titik-titik sumbu kuadran analisis SWOT.

No.	Jumlah Skor Faktor-faktor Internal	Skor
1.	IFAS( <i>Internal Factor Analysis Summary</i> )	
2.	Faktor <i>Strength</i> (Kekuatan)	
3.	Faktor <i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	
4.	Faktor <i>Strength</i> - Faktor <i>Weaknesses</i>	
No.	Jumlah Skor Faktor-faktor Eksternal	Skor
1.	EFAS ( <i>External Factor Analysis Summary</i> )	
2.	Faktor <i>Opportunities</i> (Peluang)	
3.	Faktor <i>Threats</i> (Ancaman)	
4.	Faktor <i>Opportunities</i> - Faktor <i>Threats</i>	

Tabel 6. Perhitungan Analisis Faktor Strategis SWOT

Sumber : Wheelen dan Hunger dalam Ismail Solihin, (2012),hlm.173

Berdasarkan Matriks IFAS dan Matriks EFAS, dapat diketahui posisi pada sumbu X dan posisi sumbu Y. Dibawah ini adalah ilustrasi Grafik Kuadran Analisis SWOT yang menunjukkan positioning untuk Strategi Pengembangan Ekowisata Wisata Mangrove di Kampung Sejahtera, seperti dalam gambar 3.



3) Kuadran III (Negatif, Positif) – Ubah Strategi

Posisi ini menggambarkan sebuah usaha yang lemah, namun sangat berpotensi. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah mengganti Strategi. Artinya, organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama akan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerjanya.

4) Kuadran IV (Negatif, Negatif) – Strategi Bertahan

Posisi ini menggambarkan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan. Artinya, kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh sebab itu perusahaan disarankan untuk menggunakan strategi mempertahankan diri, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini tetap dipertahankan sembari terus berupaya membenahi diri.

Setelah mendapatkan posisi yang tepat sesuai dengan kondisi tempat wisata yang bersangkutan, maka peneliti dapat menentukan Strategi yang tepat bagi Ekowisata Mangrove.. Berikut ini adalah tabel Kombinasi Strategi Matriks SWOT (Matching Stage) yang akan digunakan untuk penelitian ini.

Gambar 2. Kuadran Analisis SWOT

Dari Gambar 2 diatas, berikut adalah penjelasan untuk setiap Kuadran I sampai Kuadran IV, sebagai berikut :

1) Kuadran I (Positif, Positif) – Progresif  
Posisi ini menggambarkan sebuah usaha yang kuat dan berpotensi. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi primadana pantas sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan pengembangan, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secaramaksimal.

2) Kuadran II (Positif, Positif) – Diversifikasi Strategi

Posisi ini menggambarkan sebuah usaha yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah bermacam cara Strategi. Diversifikasi Strategi ini merupakan strategi pertumbuhan dimana perusahaan berpindah ke industri yang berbeda atau menghasilkan produk yang berbeda atau bervariasi memperluas operasionalnya. maksudnya, perusahaan menghadapi sejumlah tantangan yang berat dalam kondisi yang sangat sesuai sekali dalam kondisi ini, diperkirakan apabila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya roda usaha akan mengalami kesulitan untuk terus berputar. Disarankan, perusahaan untuk segera memperbanyak macam strategi

<b>IFAS</b> (Internal Factor Analysis Summary)	<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>
	1. ...	1. ...
	2. ...	2. ...
	3. ...	3. ...
	4. ...	4. ...
<b>EFAS</b> (External Factor Analysis Summary)		
	<i>Opportunities</i>	<i>Strategi SO</i>
	1. ...	1) ... (S. ... O ...)
	2. ...	2) ... (S. ... O ...)
	3. ...	3) ... (S. ... O ...)
	<i>Strategi WO</i>	
1. ...	1) ... (W ... O ...)	
2. ...	2) ... (W ... O ...)	
3. ...	3) ... (W ... O ...)	
4. ...		
5. ...		
	<i>Threats</i>	<i>Strategi ST</i>
1. ...	1) ... (S. ... T ...)	
2. ...	2) ... (S. ... T ...)	
3. ...	3) ... (S. ... T ...)	
4. ...		
5. ...		
	<i>Strategi WT</i>	
1. ...	1) ... (W ... T ...)	
2. ...	2) ... (W ... T ...)	
3. ...	3) ... (W ... T ...)	
4. ...		
5. ...		

Tabel 7. .Kombinasi Strategi Matriks SWOT

Sumber : Wheelen dan Hunger (dalam Ismail Solihin, 2012, hlm.174)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Wisata Mangrove Kampung Sejahtera

Kelurahan Sumber Jaya merupakan salah satu kelurahan yang berada di bawah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Secara administratif Kelurahan Sumber Jaya berada di pesisir barat Kota Bengkulu, yang pada sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kandang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Teluk Sepang, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Betungan, dan sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kandang Mas.

Kampung Sejahtera berada di dikelurahan Sumber Jaya dengan luas kurang lebih 12,8 Ha. Kampung Sejahtera yang terletak di RW 2 Kelurahan Sumber Jaya merupakan pemukiman penduduk yang sebagian besar penduduknya adalah nelayan dan dikampung nelayan ini juga tempat bongkar muat kapal dan tambat labuh. Berhadapan dengan kampung sejahtera ini terdapat ekosistem mangrove yang dikelola oleh masyarakat setempat untuk wisata mangrove dengan menggunakan perahu motor dan berkeliling (fieldtrip) di kawasan mangrove untuk melihat kealamian mangrove. Dengan transportasi perahu motor yang berisikan sekitar 15 orang dan wisatawan hanya mengeluarkan biaya sepuluh ribu sampai dua puluh ribu per orang dapat berkeliling di kawasan wisata mangrove dan berfoto. Dengan waktu kurang lebih satu jam wisatawan dapat melakukan fieldtrip di kawasan wisata mangrove.

Untuk keberangkatan pengunjung ke wisata mangrove telah dibangun dermaga apung yang dilengkapi dengan plataran yang sangat luas yang gunanya untuk keberangkatan wisatawan ke obyek wisata dan plataran ini juga dijadikan tempat berfoto sebelum berangkat dan setelah pulang kembali. Luas plataran ini seluas 12,85 m x 29,10 m yang dibangun oleh PUPR di tiga tempat yang berbeda, sehingga perahu motor bisa

membawa pengunjung ke wisata mangrove dan pulang kembali dengan nyaman dan aman. Dermaga dan plataran untuk keberangkatan wisatawan tersebut dibangun di RT 9 RT 10 dan RT 22 yang pengelolaan wisatanya dikelola oleh masing –masing ketiga RT tersebut.

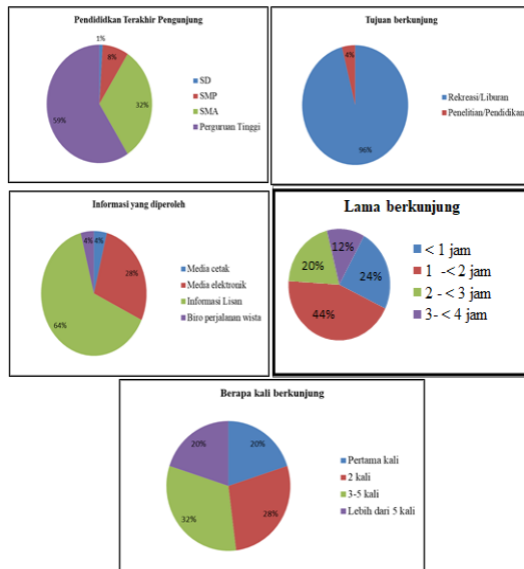
Selain itu dibangun juga infrastruktur berupa mushola tempat beribadah untuk wisatawan, tempat parkir yang luas, taman bermain anak-anak dan toilet sehingga pengunjung merasa nyaman apabila berkunjung kesana.

Di dalam kawasan mangrove sebagai tempat wisata belum adanya sarana dan prasarana yang lain sebagai daya tarik wisata kecuali hutan mangrove yang terbentang luas dan kegiatan wisata hanya berupa perjalanan (fieldtrip) memandangi keindahan mangrove.

### 2. Persepsi pengunjung (wisatawan)

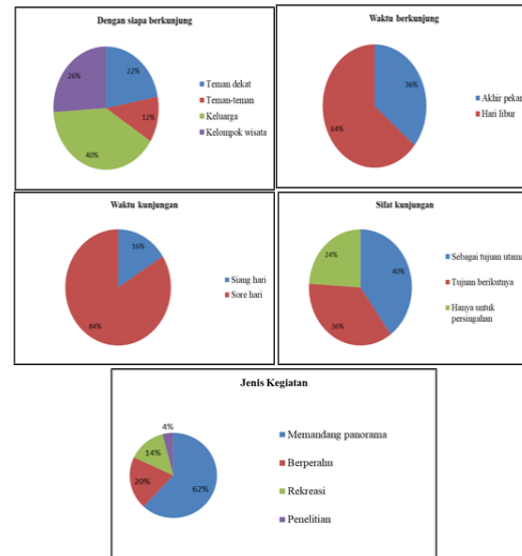
Untuk persepsi pengunjung (wisatawan) hasil pertanyaan dari responden ada beberapa pertanyaan yaitu untuk karakteristik demografi wisatawan yang berkunjung di kawasan Kampung Sejahtera, responden menjawab tujuan kunjungan adalah sebagian besar pengunjung ekowisata mangrove kampung sejahtera adalah mahasiswa (sarjana) 59% (gambar 1). Hal ini menunjukkan bahwa ekowisata mangrove kampung sejahtera sangat diminati oleh kaum muda. Wisata ini sangat diminati oleh pengunjung dimana 32% dari wisata berkunjung 3-5kali datang untuk wisata, engan menghabiskan waktu selama 1-2 jam (44%) Informasi objek wisata yang diperoleh dari pengunjung 64% responden lisan dari teman. Hal ini menunjukkan bahwa informasi objek wisata masih kurang disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik.





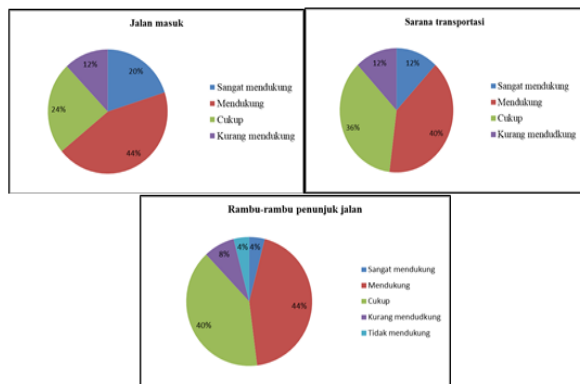
Gamar 3. kareakteristik demografi wisatawan yang berkunjung

Dari hasil kusioner untuk pola kunjungan wisata yang ditanyakan berupa kapan waktu berkunjung, dengan siapa berkunjung, sifat kunjungan, waktu kunjungan dan jenis kegiatan. Dari kusioner dapat dilihat pengunjung datang 40% ditemani dengan keluarga yang berarti bahwa wisata ini sangat digemari oleh siapa pun juga baik anak-anak atau orang tua. Waktu berkunjung 64% pada saat libur dan 46 % pada saat akhir pekan. Perbedaan waktu berkunjung baik pada hari libur dan akhir pekan tidak terlalu menyolok yang dapat dikatakan baik hari libur atau akhir pekan wisata ini banyak dikunjungi dengan waktu berkunjung pada sore hari dengan tujuan sebagai persingahan dan bukan tujuan utama.



Ganbar 4. Deskripsi pola kunjungan wisatawan ke kawasan wisata Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu

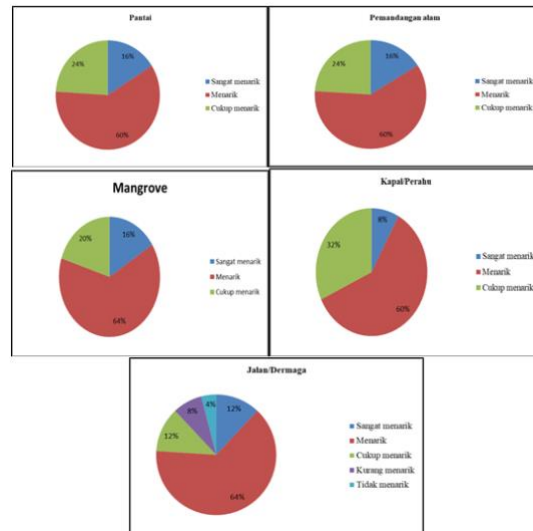
Dari aspek aksesibilitas jalan menuju wisata mangrove kampung sejahtera sudah cukup baik dari hasil responden 44% jalan menuju objek wisata sangat mendukung. Begitu juga dengan transfortasi menuju ke wisata mudah dijangkau dan petunjuk tempat wisata terpasang dan mudah ditemukan. Wisatawan yang berkunjung menggunakan kendaraan pribadi dan sarana parkir juga sudah ada disana. Tempat beribadah berupa Mesjid dan toilet berada dekat dengan obyek wisata yang juga merupakan mesjid tempat beribadah bagi masyarakat sekitar kawasan mangrove. Untuk kuliner yang ada hanya pedagang makanan dengan menggunakan gerobak dorong dan kendaraan roda dua untuk berjualan itu pun hanya jajanan anak-anak saja. Ada juga yang menjual souvenir oleh penduduk setempat berupa sovenir yang terbuat dari kerang-kerangan. Menurut Saparinto (2007) dalam Tamrin Salim (2018) mengatakan bahwa Optimalnya suatu kawasan mangrove sebagai objek pengembangan wisata apabila keteraturan dan keserasian sarana dan prasarana disesuaikan dengan kondisi objek, keamanan dan kenyamanan wisatawan terjamin, lokasi dan jenis kegiatan telah



Gambar 5. Infrastruktur/Asksesibilitas di kawasan wisata Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu

Dari aspek Infrastruktur/ Asksesibilitas yang ditanyakan untuk jalan masuk 44% mendukung, sarana transportasi 40% mendukung dan rambu-rambu penunjuk jalan juga mendukung. Dengan adanya program Pemerintah yaitu program strategis PUPR yang merupakan program Nasional infrastruktur/aksesibilitas yang dibangun pada kawasan wisata Kampung Sejahtera sangat mendukung bagi wisatawan untuk berkunjung.

Kawasan ekowisata mangrove berada di pemukiman rakyat dan infrastruktur yang dibangun oleh Pemerintah selain untuk penduduk juga untuk menunjang kegiatan wisata di Kampung Sejahtera. Infrastruktur berupa jalan paving blok sebagai jalan lingkungan bagi penduduk dan merupakan jalan untuk pengunjung sehingga nyaman dan lancar menuju ke kawasan wisata. Selain itu juga dibangun dermaga dengan plataran atau plaza sebagai tempat keberangkatan pengunjung dan juga sebagai spot selfi sebelum ke dermaga dengan perahu motor mengitari sungai (fieldtrip) menuju kawasan hutan mangrove. Selain itu tempat parkir yang luas dan taman (rest area) yang tertata dengan rapi dan adanya mesjid di dekat dermaga membuat pengunjung nyaman dan betah berada di kawasan wisata.



Gambar 6. Objek dan daya tarik pengunjung di kawasan wisata Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu Dari 50 responden jawaban untuk Objek Wisata Dan daya Tarik Pengunjung, 60 % pemandangan alam sangat menarik dimana ada dua sisi pemandangan yang menarik dalam filedtrip yaitu aktivitas interaksi sosial di permukiman di satu sisi serta kondisi keheningan dan kesejukan di sisi lainnya. Untuk dermaga 64 % menarik bagi pengunjung dimana dermaga yang dibangun berupa dermaga apung dengan plataran yang sangat baik dengan spot selfi berlatar belakang pemandangan. Daya tarik mangrove 60% responden menjawab menarik dimana mangrove yang ada di kawasan tersebut kondisinya masih bagus dan luas sehingga pengunjung dapat merasakan suasana yang berbeda dengan pemandangan alam yang sejuk dan alami. Daya tarik pantai 60 % menarik dan perahu 60% menarik., transportasi menuju ke kawasan wisata mangrove berupa kapal yang jenisnya perahu motor yang khas perahu wisata a yang muat penumpangnya sekitar 15 orang.

#### Keterlibatan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan lurah setempat bahwa wisata kampung sejahtera ini pengelolaannya oleh masyarakat dimana wisata mangrove ini dikelola oleh masyarakat yang memiliki perahu motor dengan menyewakan perahu

motor yang mereka miliki. Wisata mangrove ini masih dikelola perorangan dan hanya masyarakat yang memiliki perahu motor. Ada 3 (tiga) plaza (plataran) tempat keberangkatan pengunjung ke wisata mangrove, dimana plaza pertama dikelola oleh RT 9, di plaza kedua dikelola oleh RT 10 dan plaza ke tiga dikelola oleh RT 22. Wisata tersebut mereka kelola secara sendiri-sendiri atau perorangan dan hanya pemilik perahu motor saja yang bisa membawa pengunjung untuk disewakan fieldtrip mengitari mangrove.

#### Keterlibatan Pemerintah

Dengan adanya SK Walikota Bengkulu No.63 Tahun 2017 tentang pemukiman kumuh melalui Program Strategis Kementerian Pemukiman Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui dana APBN Tahun 2017 maka dibangunlah infrastruktur dan akses jalan Kampung Sejahtera dan dilanjutkan pada tahun 2018 pembangunannya dan serah terima pekerjaan pada tahun 2019.

Selain itu juga dengan adanya kunjungan Presiden RI ke Bengkulu melalui Menteri BUMN , PT. Pelindo II telah melepaskan 12,8 Halahan ke Pemda Kota dengan menerbitkan 434 Sertifikat Hak Milik (SHM) , 13 sertifikat fasilitas umum dan sosial serta 2 sertifikat wakaf untuk mesjid dan mushola. oleh PT. Pelindo II yang diserahkan oleh Gubernur Bengkulu pada tanggal 19 Desember 2019.

Dalam pengelolaan wisata mangrove lurah Sumber Jaya juga sangat berperan dalam pengelolaan wisata mangrove dengan telah dibentuknya draf SK pengelolaan wisata mangrove pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Menurut Dermatoto, ( 2009), Dalam pengelolaan suatu objek masyarakat bersinergi dengan pihak Pemerintah dan swasta yang mana hasilnya untuk masyarakat, dari masyarakat dan oleh masyarakat.(Dermatoto, 2009; 22).

*NATURALIS – Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*

Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata Kota Bengkulu mengemukakan bahwa keterlibatan pemerintah Kota Bengkulu khususnya Dinas Pariwisata Kota dalam mendukung kegiatan pariwisata yaitu dari aspek pengelolaan dan peningkatan kapasitas masyarakat dengan sosialisasi tentang kelompok sadar wisata dan penyuluhan tentang kawasan wisata. Menurut Pramesuary (2015) dukungan pemerintah dalam pengembangan ekowisata diwujudkan dengan kegiatan berupa program pengembangan sarana prasarana wisata, program peningkatan ekonomi melalui pinjaman modal kepada masyarakat, peningkatan kualitas lingkungan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang pelestarian lingkungan hidup, membentuk kelembagaan sebagai pengelola dan pelatihan pemandu wisata.

Pada Dinas Kelautan dan Perikanan juga telah ditetapkan nya Peraturan Daerah Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Bengkulu Nomor 5 Tahun 2019.

Tabel 8. Hasil rangkuman wawancara dengan Pemerintah Kota dan Provinsi Bengkulu

Aspek Keterlibatan	Kegiatan yang dilakukan pemerintah
Regulasi	Telah ditetapkan Perda Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil
Sarana dan prasarana Kampung Sejahtera	Membangun Plataran (plaza), dermaga, mushola, toilet, tempat parkir, tempat bermain anak-anak ,tempat sampah dan papan merek taman wisata kampung sejahtera.
Pengelolaan	Melakukan pendampingan kepada kelompok sadar wisata selaku pengelola dan selalu dilibatkan di kegiatan kelurahan dan BUMDES
Peningkatan Kapasitas Masyarakat	Melakukan sosialisasi kepada pengelola wisata dan pendampingan kepada wisatawan yang datang untuk penelitian.

Sumber : Kawasan Sumber Jaya TA. 2018 Satuan Kerja Pengembangan Kawasan Pemukiman Bengkulu

Faktor internal dan eksternal kawasan wisata mangrove

#### Kekuatan

a. Letak geografis yang strategis

Kawasan ekowisata mangrove terletak di Kelurahan Sumber Jaya dimana Kelurahan

Sumber Jaya ini merupakan pintu gerbang utama jalur perhubungan laut ke Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Secara geografis, Kelurahan Sumber Jaya, di sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kandang dan Kandang Mas, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Padang Serai dan Teluk Sepang, di sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Betungan, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Jarak ekowisata mangrove Kampung Sejahtera di dari pusat Kota sangat dekat sekali sekitar  $\pm 15$  Km. Dengan letak geografis yang strategis kawasan ekowisata mangrove mudah dijangkau oleh wisatawan lokal atau dari luar Provinsi.

b. Kealamian panorama hutan mangrove Kawasan ekowisata mangrove Kampung Sejahtera ini adalah tempat terbaik bagi traveler yang menyukai alam selain wisata pantai atau wisata pegunungan. Dimana dengan kealamian pemandangan kawasan mangrove menjadi daya tarik yang berbeda dengan wisata lainyakondisi keheningan dan kesejukan membuat wisatawan merasa nyaman dan fres dari kesibukan aktifitas keseharian yang menyita waktu. untuk bekerja. Dengan potensi mangrove yang masih alami dan tidak banyak yang rusak menjadikan suatu pemandangan yang tidak membosankan bagi traveling sehingga objek wisata ini sering kali dikunjungi oleh wisatawan..

c. Aksesibilitas dan infrastruktur menuju kawasan cukup baik

Akses jalan merupakan kunci utama yang akan mendukung keberhasilan pengembangan kawasan wisata karena apabila akses jalan menuju ke wisata baik, membuat pengunjung akan selalu ingin kembali berkunjung ke kawasan wisata tersebut. Untuk menuju ke Kelurahan Sumber Jaya dari pusat kota sangat nyaman dan lancar karena kelurahan Sumberjaya merupakan pintu gerbang utama jalur perhubungan laut ke

Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Sedangkan akses menuju ke kawasan wisata dari gapura yang bertuliskan Kampung Sejahtera sangat baik dan akses jalan berupa paving block

#### Kelemahan

a. Belum terpenuhi aktifitas dan fasilitas kegiatan wisatawan

Aktifitas Ekoswisata Kampung Sejahtera yang dapat dilakukan oleh wisatawan adalah filtrip (perjalanan) dengan menggunakan perahu motor dari dermaga dan berhenti di ekosistem hutan mangrove dengan menikmati atau memandang kelamian hutan mangrove dari atas perahu dan kembali lagi dermaga.

Banyak kegiatan ekowisata mangrove yang bisa dilakukan di wisata mangrove seperti tracking mangrove, memancing, menanam mangrove atau pembiitan mangrove yang bisa dijadikan edukasi bagi wisatawan, spot selfi di dalam hutan mangrove, dan hiburan seni dan budaya. Kegiatan tersebut dapat diadopsi untuk menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Wisata mangrove Kampung Sejahtera. Dengan penambahan fasilitas di dalam hutan mangrove akan menambah aktifitas wisatawan.

b. Masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia dalam pengelolaan ekowisata mangrove

Pengelola obyek wisata memiliki peranan yang penting dalam pengembangan mangrove Kampung Sejahtera sebagai kawasan ekowisata nantinya. Ekowisata mangrove Kampung Sejahtera dikelola oleh masyarakat yang tinggalnya di Kampung Sejahtera dan yang memiliki perahu motor sebagai transportasi yang digunakan untuk wisata. Pelayanan yang diberikan hanya mengantar wisatawan untuk berkeliling dengan pakaian yang biasa mereka gunakan dalam kesehariannya. Pengelola wisata setidaknya paham tentang bagaimana mengelola wisata yang baik dan menarik. Pengelola wisata seharusnya bisa berbagi pengetahuan tentang mangrove dan

lingkungan kepada wisatawan sehingga selain wisata wisatawan juga mendapat pengetahuan yang belum mereka ketahui selama ini.

c. Penanganan kualitas lingkungan hidup yang masih rendah

Kawasan wisata mangrove Kampung Sejahtera juga merupakan kawasan pelabuhan dan di kawasan ini juga bongkar muat kapal dan tambat labuh dilakukan oleh masyarakat Kampung Sejahtera yang kehidupannya berasal dari nelayan. Limbah berupa minyak dari kapal nelayan akibat bongkar muat kapal dan tambat labuh sering terlihat di kawasan perairan yang mana terjadi pencemaran perairan dan yang paling membahayakan adalah bagi ekosistem mangrovenya apabila ini dibiarkan akan merusak ekosistem mangrove yang ada di kawasan tersebut. Adanya sosialisasi dari pemerintah agar ekowisata mangrove ini dapat berkembang dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat Kampung Sejahtera.

d. Kesadaran masyarakat dalam memelihara fasilitas masih rendah

Sebagai Kampung Nelayan yang sebelumnya merupakan pemukiman kumuh dengan program strategis pemerintah yaitu pembangunan kawasan kumuh memiliki akses jalan dan sarana prasarana yang lengkap menjadikan kawasan kampung sejahtera ini merupakan Kawasan Kampung Nelayan Sejahtera (KKNS) oleh Pemerintah Daerah. Fasilitas yang dibangun oleh pemerintah tidak dipelihara dengan baik oleh masyarakat seperti tempat parkir, taman, tempat sampah serta pagar pembatas dermaga.

Peluang

a. Mengembangkan ekowisata mangrove yang potensial menjadi daerah tujuan wisata yang menarik dan dikenal secara regional

Pengembangan Infrastruktur dengan memperbesar aksesibilitas menuju destinasi pariwisata melalui pembangunan serta perluasan jaringan jalan, seperti jalan tol mempermudah akses dari Kabupaten serta luar Provinsi. Dalam penyediaan fasilitas kepariwisataan di suatu daerah tertentu meningkatkan daya saing serta daya tarik apabila ketersediaan infrastrukturnya memadai, sehingga dapat meningkatkan PAD dari sektor Pariwisata

Deengan adanya wisata mangrove akan meningkatkan PAD di sektor Pariwisata apabila destinasi tersebut dapat dikelola dengan baik, seperti dari retribusi tiket paket wisata, parkir, dari belanja makanan dan cendramata wisatawan.

b. Ekowisata mangrove berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat

Dengan adanya wisata mangrove dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya mengandalkan dari hasil nelayan saja. Masyarakat juga diikutsertakan dalam pengelolaan wisata sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat..

Ancaman

a. Kerusakan perairan karena kegiatan pelabuhan pulau baai

Kerusakan lingkungan karena faktor alam seperti sedimentasi, abrasi merupakan kerusakan yang tidak bisa dihindari sedangkan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah buangan minyak kapal/perahu karena di kawasan ini juga tempat bongkar muat dan tambat labu. Apabila tidak diatasi lama kelamaan akan mencemari lingkungan yang nantinya akan mengganggu wisata mangrove yang ada di kawasan ini.

b. Pengembangan kawasan pelabuhan

Kawasan wisata mangrove termasuk didalam kawasan pelabuhan dan untuk jangka panjang pengembangan kawasan pelabuhan akan menjadi ancaman bagi kelangsungan wisata mangrove ini.

4.3. Strategi Pengembangan Ekowisata

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan dalam rangka pengembangan ekowisata mangrove Kampung Sejahtera ke dalam matriks dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan ekowisata mangrove Kampung Sejahtera. Kemudian dilakukan perhitungan bobot faktor internal dan eksternal untuk mengetahui letak kuadran yang strategis dalam pengembangan ekowisata yang dianggap lebih penting untuk dilakukan, Hasil analisis perhitungan bobot faktor internal dan eksternal melalui tabulasi skor IFAS-EFAS, diperlihatkan pada tabel 9 dan table 10

Tabel 9. Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor Internal	Nilai		
	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan</b>			
a).Letak geografis yang strategis	0,20	4	0,80
b) Kealamian panorama hutan mangrove	0,20	3	0,60
c) Aksesibilitas/infrastruktur menuju kawasan baik	0,20	3	0,60
Jumlah sub bobot		9	2,00
<b>Kelemahan</b>			
a) Belum terpenuhi aktifitas dan fasilitas kegiatan wisatawan	0,10	2	0,20
b) Masih rendahnya kualitas Sumberdaya Manusia Dalam pengelolaan ekowisata mangrove	0,10	2	0,30
c) Penanganan kualitas lingkungan hidup yang masih rendah	0,10	3	0,30
d) Kesadaran masyarakat dalam memelihara fasilitas masih rendah	0,10	2	0,20
Jumlah sub bobot		9	1,00
Jumlah bobot	1,00		
Nilai skor Kekuatan-Kelemahan (IFAS) = 2,00-1,00= 1,00			

Tabel 10. Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor Eksternal	Nilai		
	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>			
a) Mengembangkan ekowisata mangrove yang potensial dan dikenal secara regional,	0,20	3	0,60
b) Peningkatan PAD dari sektor pariwisata	0,20	4	0,80
c) Ekowisata mangrove berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat	0,20	3	0,30
Jumlah sub bobot		10	1,70
<b>Ancaman</b>			
a) Kerusakan perairan karena kegiatan pelabuhan	0,10	2	0,20
b) Pengembangan kawasan pelabuhan	0,10	3	0,30
Jumlah sub bobot		5	0,60
Jumlah bobot	1,00		
Nilai skor Kekuatan-Kelemahan (IFAS) = 1,70-0,60= 1,10			

Hasil analisis faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS), selanjutnya untuk membuat grafik letak kuadran SWOT guna menentukan letak kuadran strategis yang

dianggap memiliki prioritas tinggi dan mendesak untuk segera dilaksanakan. Grafik kuadran analisis SWOT diformulasikan sebagai sumbu X dan Y, dimana sumbu X adalah IFA (Kekuatan dan kelemahan) sedangkan sumbu Y adalah EFAS (Peluang dan Ancaman). Nilai kedua sumbu ini dinyatakan berdasarkan hasil skoring dari table3 (IFAS) yakni sebesar 1,60 dan table 4.4.(EFAS) dengan nilai 1.

Gambar 4 Strategi ekowisata mangrove di Kampung Sejahtera

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Nilai skor pada faktor internal adalah 1,00 dengan kekuatan 2,00 dan kelemahan 1,10 sedangkan nilai skor pada faktor eksternal dengan kekuatan 1,70 dan kelemahan 0,60 yang terletak di kuadran I, yang menandakan bahwa ekowisata mangrove Kampung Sejahtera memiliki potensi untuk dikembangkan dan menjadi ekowisata mangrove yang berkelanjutan. Menurut Pondang (2013) mengatakan bahwa pada Kuadran 1 : hasil ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Usahat tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga peluang yang ada dapat dimanfaatkan. Kondisi ini adalah dapat mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy) apabila strategiyang diterapkan Dalam Matrik SWOT pengembangan ekowisata mangrove Kampung Sejahtera dapat dilihat pada tabel. 9 sebagai berikut :



Internal Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak geografis yang strategis (dekat dengan pusat Kota)</li> <li>2. Kealamian panorama hutan mangrove Kampung Sejahtera</li> <li>3. Aksesibilitas dan infrastruktur menuju kawasan baik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum terpenuhi aktifitas dan fasilitas kegiatan wisatawan</li> <li>2. Masih rendahnya kualitas Sumberdaya Manusia Dalam pengelolaan ekowisata mangrove</li> <li>3. Penanganan kualitas lingkungan hidup yang masih rendah</li> <li>4. Kesadaran masyarakat dalam memelihara fasilitas masih rendah</li> </ol>
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan ekowisata mangrove yang potensial dan dikenal secara regional,</li> <li>2. Peningkatan PAD dari sektor pariwisata,</li> <li>3. Ekowista mangrove berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan dan diversifikasi kegiatan ekowisata hutan mangrove (S2,O2)</li> <li>2. Meningkatkan promosi dan komunikasi daerah tujuan wisata dengan memanfaatkan teknologi informasi (IT) modern (S1,S3,O1)</li> <li>3. Pengelolaan Ekowista berbasis masyarakat (S2,O3)</li> <li>4. Pengembangan ekowisata mangrove melibatkan stakeholder (S2,O2)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah sarana dan prasarana hutan mangrove (W1, O1)</li> <li>2. Peningkatan Sumberdaya manusia dalam bidang ekowisata (W1,W2,W3,O4)</li> <li>3. Menciptakan suasana asli dan nyaman bagi pengunjung (W2,W4,O4)</li> </ol>
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerusakan perairan karena kegiatan pelabuhan Pulau Baai</li> <li>2. Pengembangan kawasan pelabuhan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kesadaran mitigasi bencana dan lingkungan di setiap lapisan masyarakat (S2,T1)</li> <li>2. Menegakan hukum dan menaati peraturan yang berlaku dalam mengelola ekowisata (S1,S3, T2)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi tentang konservasi dan lingkungan (W2,W3,W4,T1)</li> <li>2. Kebijakan Pemerintah dalam pengembangan kawasan untuk jangka panjang (W1,T2)</li> </ol>

Tabel 11. Matriks SWOT pengembangan ekowisata Kampung Sejahtera

Strategi S-O

a. Pengembangan dan diversifikasi kegiatan ekowisata hutan mangrove (S2,O2)

Pengembangan wisata mangrove dengan menambah kegiatan atau aktifitas lain akan menambah daya tarik wisatawan. Dengan keanekaragaman aktifitas yang ada di kawasan mangrove selain wisata mangrove adanya hiburan seni dan budaya atau aktarsi lainnya.

b. Meningkatkan promosi dan komunikasi daerah tujuan wisata dengan memanfaatkan teknologi informasi (IT) modern (S1,S3,O1)

Keberhasilan pengembangan ekowisata mangrove tidaklah hanya tergantung pada keindahan, kealamian dan keunikan mangrove namun yang jauh lebih penting adalah sumber daya manusia

sebagai pengelola, sistem manajemen pengelolaan 3kwisata dan informasi ekowisata itu sendiri.

Sumber daya manusia yang berkualitas serta manajemen pengelolaan yang baik dan informasi ekowisata yang akurat, serta mudah diakses akan mampu mengembangkan potensi-potensi wisata menjadi lebih baik sehingga memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan penghasilan suatu daerah atau negara.

Salah satu faktor yang menghambat perkembangan suatu wisata adalah pola promosi dan sistem pengelolaan informasi wisata yang belum baik sehingga terkadang objek wisata menjadi tidak dikenal dan tentunya tidak menjadi objek tujuan para wisatawan untuk berwisata. selain itu keterbatasan informasi tentang tujuan wisata, objek wisata yang menarik, produk atau hasil kerajinan, budaya dan tradisi lokal serta sarana dan prasarana yang tersedia, serta masalah transportasi untuk mencapai suatu kawasan wisata juga makin membuat suatu kawasan wisata tidak berkembang dengan baik.

c. Pengelolaan Ekowista mangrove berbasis masyarakat (S2,O3)

Ekowisata mangrove adalah pola pengembangan parawisata yang mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam pengelolaan usaha parawisata baik perencanaan maupun pelaksanaannya. Ekowisata mangrove berbasis masyarakat inimerupakan peluang bagi masyarakat setempat untuk peningkatan penghasilan yang didapat dari hasil membuat kerajinan untuk dijual, pemandu wisata, dari hasil transportasi pengunjung dan lain sebagainya.

Ekowisata memberikan dampak yang positif terhadap pelestarian lingkungan apabila dikelola dengan baik dan sesuai aturan dan hukum yang berlaku dan pelestarian budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan akan mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga antar penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatannya.

d. Pengembangan ekowisata mangrove melibatkan stakeholder (S2,O2)

Pengembangan ekowisata mangrove secara optimal dapat dilaksanakan secara kolaborasi antar stakeholder Pemerintah. Dengan duduk bersama dan mengembangkan potensi yang ada di kawasan ekowisata mangrove dari masing –masing stakeholder. Potensi yang dapat dikembangkan dari masing-masing stakeholder pemerintah mengalokasikan anggaran dalam pengembangan ekowisata mangrove untuk kesejahteraan masyarakat dan Pendapatan Hasil Daerah (PAD).

#### Strategi W-O

a. Menambah sarana dan prasarana hutan mangrove (W1, O1)

Daya tarik yang ada pada ekowisata mangrove sekarang ini adalah hanya memandang kealamian dari atas kapal/perahu. Perlu membangun sarana dan prasarana di dalam ekosistem mangrove sehingga akan banyak kegiatan dalam ekowisata mangrove nantinya. Di dalam kawasan ekowisata mangrove dapat dibangun jalan (traking) atau papan nama jenis-jenis mangrove atau pun sarana dan prasarana penunjang lainnya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang dibangun didalam kawasan hutan mangrove menambah daya tarik wisatawan.

b. Peningkatan Sumberdaya manusia dalam bidang ekowisata (W1,W2,W3,O4)

Dilakukannya pelatihan terhadap pengelola wisata dan sosialisasi tentang sadar wisata dan juga pelatihan pemandu wisata bagi masyarakat pengelola wisata. Pengelola wisata yang telah mengikuti pelatihan dapat mengembangkan apa yang didapat kepada wisatawan dengan menjadi pemandu wisata. Sosialisasi oleh pemerintah hendaknya ditekankan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait akan dampak negatif terhadap lingkungan. Sosialisasi kepada masyarakat terkait kebijakan pemerintah menjadi sangat

penting agar masyarakat dan pemerintah menjadi sejalan dalam pengembangan ekowisata mangrove.

c. Menciptakan suasana asri dan nyaman bagi pengunjung (W2,W4,O4)

Terciptanya suasana asri dan nyaman bagi pengunjung adalah sangat penting dengan suasana nyaman dan asri di kawasan akan menambah daya tarik bagi pengunjung. Dengan tidak merusak lingkungan seperti toilet yang rusak, sampah yang berserakan, perairan yang tercemar pohon yg tumbuh di rusak akan membuat wisatawan tidak nyaman berada di wisata mangrove.

#### Strategi S-T

a. Meningkatkan kesadaran mitigasi bencana dan lingkungan di setiap lapisan masyarakat (S2,T1)

Mitigasi Bencana merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko dan dampak yang diakibatkan oleh bencana terhadap masyarakat, baik itu bencana karena faktor alam, bencana ulah manusia maupun gabungan dari keduanya dalam suatu masyarakat. Untuk pengurangan kerentanan bencana masyarakat dapat meningkatkan kesadaran terhadap berbagai potensi ancaman bencana di lingkungan sekitarnya.

Salah satu upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap mitigasi bencana adalah dengan sosialisasi kepada masyarakat Kampung Sejahtera. Sosialisasi mitigasi bencana dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat, seperti sampah yang dapat merusak lingkungan, pencemaran lingkungan yang tercemar oleh minyak, penebangan mangrove untuk kayu bakar dan penanaman mangrove untuk pemulihan ekosistem mangrove yang telah rusak.

b. Menegakan hukum dan mentaati peraturan yang berlaku dalam mengelola ekowisata (S1,S3, T2)

Penegakan hukum dan mentaati peraturan yang berlaku dalam mengelola ekowisata untuk mencegah pencemaran lingkungan atau kerusakan lingkungan hutan mangrove. Berdasarkan UU RI Nomor 32 Tahun 2009

tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

#### Strategi W-T

a. Sosialisasi tentang konservasi dan lingkungan (W2,T1)

Ekowisata mangrove sangat berkaitan dengan lingkungan dan konservasi, sosialisasi tentang lingkungan dan konservasi sangat dibutuhkan untuk pengembangan ekowisata mangrove agar berkelanjutan. Baik pengelola wisata dan pengunjung harus menjaga lingkungan dan tidak merusaknya yang akan merugikan dalam wisata mangrove.

b. Kebijakan Pemerintah dalam pengembangan kawasan pelabuhan untuk jangka panjang (W1,T2)

Pengembangan kawasan wisata mangrove menjadi polemik untuk pengembangan karena disatu sisi merupakan kawasan pelabuhan disisi lain merupakan kawasan wisata. Dalam pembangunan jangka panjang pemerintah yang akan memprioritaskan pengembangan kawasan ini nantinya.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

1. Persepsi wisatawan secara umum mendukung dan menginginkan pengembangan wisata hutan mangrove Kampung Sejahtera sebagai Ekowisata.
2. Strategi pengembangan ekowisata mangrove Kampung Sejahtera adalah dengan diversifikasi kegiatan dan penambahan fasilitas dalam hutan mangrove, meningkatkan promosi dan komunikasi daerah tujuan wisata dengan memanfaatkan teknologi informasi (IT) modern, pengelolaan ekowisata berbasis lingkungan dan pengembangan ekowisata melibatkan stakeholder.

##### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan untuk pengembangan ekowisata berkelanjutan dengan penanaman mangrove dan pengelolaan lingkungan yang baik oleh masyarakat setempat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. 2003. Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya. Kanisius. Yogyakarta
- Antari, Ni Luh Sili. 2013. Peran Industri Pariwisata Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. Jurnal Perhotelan dan Pariwisata, Volume 3, No. 1 Arikunto, Suharsini. 2006.
- Bahar, A., 2004, "Kajian Kesesuaian dan Daya Dukung Ekosistem Mangrove Untuk Pengembangan Ekowisata di Gugus Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan", Tesis : Institut Pertanian Bogor.
- Bengen, D. G. 2004. Pedoman Teknis dan Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem mangrove. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir Dan Lautan. IPB. Bogor
- Bengen, G. dan L. Adrianto. 1998. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Mangrove. Makalah Lokakarya Jaringan Kerja Pelestarian Mangrove. Bogor: PKSPL. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 21 hal.
- Dahuri, R. 1996. Pengembangan Rencana Pengelolaan Pemanfaatan Berganda Hutan Mangrove di Sumater a. PPLH. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Dahuri, R., J Rais, S. P. Ginting dan M. J. Sitepu. 2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Pradnya Paramita, Jakarta

P-ISSN: 2302- 6715

E- ISSN: 2654-7732

Darsoprajitno. 2000. Ekologi Pariwisata.

Bandung: PT. Angkasa.

Daud, A. 2012.Tempat Wisata di  
Sulawesi Utara,Wikipedia

Halaman